

---

## **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI PELUANG MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XII**

Arjuniwati

Email: [arjuniwati@juni@gmail.com](mailto:arjuniwati@juni@gmail.com)  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar

### **Abstrak**

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang ilmunya universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Seperti mata pelajaran yang penulis ajarkan di Madrasah Aliyah Negeri I Kampar. Namun pada kenyataannya pada mata pelajaran Matematika, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika sangat rendah. Dari masalah tersebut penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) yaitu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dari pada itu dapat dirumuskan masalahnya bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas XII MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri I Kampar materi peluang Tahun pelajaran 2018 / 2019, serta bagaimana Hasil belajar peserta didik XII MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri I Kampar pada materi peluang melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penerapan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat, pada siklus I pertemuan I yang tuntas 4 orang (12,5%) meningkat pada pertemuan II menjadi 19 orang (59,4%) pada siklus II pertemuan I juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas 29 orang (90,6%), selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 siswa XI MIA 3 tuntas secara keseluruhan.

**Kata kunci:** *Numbered Head Together, Minat dan Hasil Belajar, MAN 1 Kampar*

### **Abstract**

Mathematics subjects are subjects whose universal knowledge underlies the development of modern technology, has an important role in various disciplines and develops human thinking power. To master and create technology in the future requires a strong mastery of mathematics early on. Like the subjects that the author teaches at Kampar Madrasah Aliyah Negeri I. But in fact in Mathematics, the learning motivation of students in Mathematics is very low. From this problem the writer uses *Numbered Head Together* (NHT) learning model. *Numbered Head Together* (NHT), which is a whole series of presentation of teaching materials covering all aspects before, while and after the learning done by the teacher and all related facilities that are used directly or indirectly in the teaching and learning process. The problem can be formulated how the application of *Numbered Head Together* (NHT) learning model can increase the motivation of XII MIA 3 class students in Kampar material I State Madrasah Aliyah 2018/2019 opportunity, and how the XII MIA 3 student learning outcomes in Madrasah Aliyah Negeri I Kampar on opportunity material through the *Numbered Head Together* learning model (NHT). The application of the NHT type learning model can improve students' understanding of the subject matter delivered so that student learning outcomes increase, in the first cycle the meeting I was completed 4 people (12, 5%) increased in the second meeting to 19 people (59.4%) in the second cycle of meeting I also experienced improvement of students who completed 29 people (90.6%), then in the second cycle the meeting of 2 XI MIA 3 students completed completely.

**Keywords:** *Numbered Head Together, Interests and Learning Outcomes, MAN 1 Kampar*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional itu diperlukan suatu wadah jenjang pendidikan yang salah satunya terdiri dari Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA. Menurut PP No.74 Tahun 2008 MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Pada Madrasah Aliyah diajarkan mata pelajaran yang diantaranya mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang ilmunya universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Dewasa ini perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Idealnya seorang peserta didik dalam belajar mata pelajaran Matematika harus mampu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya. Seperti mata pelajaran yang penulis ajarkan di Madrasah Aliyah Negeri I Kampar. Namun pada kenyataannya pada mata pelajaran Matematika, Motivasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika sangat rendah, Peserta didik sulit memahami materi tentang peluang, Sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika umumnya rendah, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika masih rendah, Peserta didik sebagian besar tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Data diatas peneliti dapatkan dari tes hasil belajar mata pelajaran Matematika peserta didik materi peluang tahun pelajaran 2018/2019. Rata-rata nilai = 58 yang dapat nilai di bawah KKM (<73). Angket tentang motivasi yang diberikan untuk peserta didik tahun pelajaran 2018/2019, hasil angket 65% peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika. Wawancara yang dilakukan pada 5 peserta didik didapatkan bahwa peserta didik kelas XII MIA 3 tidak termotivasi ketika belajar mata pelajaran Matematika. 80% peserta didik tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Peluang mata pelajaran Matematika bagi peserta didik Kelas XII MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri I Kampar semester ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK. PTK di sini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi hasil tindakan (*observation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan. Sebuah penelitian dapat terdiri dari beberapa siklus, dilakukan dengan cara yang sama namun diawali dengan perubahan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya, sehingga modelnya akan menyerupai spiral. Penelitian akan diakhiri apabila sudah terlihat adanya perubahan yang diinginkan.

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 3) motivasi berasal dari kata -motifll, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2011: 158) menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi menurut Wlodkowsky (Sugihartono, 2007: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009: 22). Menurut Oemar Hamalik (2011: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 14) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Istarani (2011:1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2014:133-134), beberapa hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih atau menentukan model pembelajaran yang sesuai dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diberikan, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, seperti tingkat kompleksitas materi
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran, seperti apakah materi tersebut berupa fakta, konsep, hukum atau merupakan teori tertentu
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik, seperti bagaimana kondisi dan minat peserta didik
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non teknis, seperti apakah model tersebut sesuai dengan efektivitas atau efisiensi

Model Pembelajaran Tipe NHT merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, untuk melibatkan banyak peserta didik dalam mereview berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran, dan untuk memeriksa pemahaman peserta didik tentang isi dari pelajaran yang diberikan.

Menurut Trianto (2014:131), dalam prakteknya, model NHT memiliki empat fase atau langkah yang harus ditempuh, yaitu :

a. Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan

Tiga sampai lima orang dan memberi nomor pada setiap anggota kelompok, sehingga setiap peserta didik pada masing-masing kelompok memiliki nomor antara satu sampai lima.

b. Pemberian pertanyaan (*Questioning*)

Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaannya bisa bervariasi dan bisa sangat spesifik dan dalam bentuk pertanyaan.

c. Berpikir bersama (*Heads Together*)

Peserta didik "menyatukan kepalanya" untuk menemukan jawaban dan memastikan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya mengetahui jawabannya.

d. Menjawab (*Answering*)

Guru memanggil sebuah nomor, dan peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor itu mengangkat tangannya kemudian mengemukakan jawaban dari hasil "menyatukan kepala" ke depan kelas secara bergiliran.

Teknik NHT memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan ide, pendapat, dan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama di antara mereka. Mengindikasikan setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi jawaban di kelompoknya dan mendengarkan pendapat dari teman sekelompoknya.

Teknik ini memberi kepastian semua anggota kelompok siap untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru, karena mereka tidak tahu siapa dan nomor berapa yang akan menjawab soal pertama dan berikutnya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari kelompoknya. Karena dalam teknik ini, peserta didik yang akan menjawab soal dipilih nomor secara acak. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan proses diskusi kelompok yang baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar dimulai dari penulisan proposal penelitian pada tanggal 15 September 2018. Dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII MIA 3 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran NHT. Setelah dilaksanakan penelitian, selanjutnya dikemukakan deskripsi data motivasi dan hasil pada siklus 1 yang memiliki 2 pertemuan yaitu pertemuan I dan II dan pada siklus II juga memiliki pertemuan I dan II, selanjutnya dikemukakan deskripsi data sebagai berikut.

Siklus I merupakan tindakan awal dari penelitian untuk memperbaiki masalah sebelumnya, terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2x45 menit dengan tindakan setiap pertemuan.

### 1) Pertemuan I (Siklus I) : Rabu, 26 September 2018

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Matematika dibantu dengan guru mata pelajaran serumpun bertindak sebagai observer. Pertemuan dibuka dengan doa, salam dilanjutkan presensi. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan appersepsi tentang materi pokok siklus I pertemuan I, yaitu kaidah pencacahan (aturan penjumlahan dan aturan perkalian) melalui tayangan powerpoint melalui infokus. Kemudian guru memandu menerapkan model pembelajaran NHT.

Membentuk kelompok-kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik di mana setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala, kemudian melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal pada LKS yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat yang sama peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain. Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya. Guru memanggil salah satu nomor kepala peserta didik dalam kelompok tertentu untuk melaporkan hasil diskusinya. Tanggapan dari teman yang lain dalam kelompoknya, kemudian dapat disempurnakan dari kelompok lain. Selanjutnya guru menunjuk nomor yang lain di kelompok lain dengan tugas yang berbeda. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah simpulan/klarifikasi guru.

### 2) Pertemuan II Siklus I (Jum'at, 28 September 2018)

Pertemuan II siklus 1 dibuka dengan doa, salam dilanjutkan presensi. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan appersepsi tentang materi pokok siklus I pertemuan II, yaitu Menjelaskan tentang kaidah pencacahan (permutasi dan kombinasi) melalui tayangan powerpoint melalui infokus. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran NHT.

Untuk pencatatan dan pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran Matematika dibantu dengan guru mata pelajaran serumpun bertindak sebagai observer. Berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk dan berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan soal pada LKS yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat yang sama peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain.

Hasil tes pada siklus I pertemuan I dan II diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Ketuntasan Siklus I**

No	Ketuntasan	Siklus 1			
		Pertemuan I	%	Pertemuan II	%
1	Tuntas	4	12,5%	19	59,4%
2	Tidak tuntas	28	87,5%	13	40,6%

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebagai berikut:

- Peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai  $\geq 73$  sebanyak 4 orang dinyatakan tuntas dengan persentase 12,5%.
- Peserta didik pada siklus 1 pertemuan II memperoleh nilai  $\geq 73$  sebanyak 19 orang dinyatakan tuntas dengan persentase 59,4%.
- Peserta didik memperoleh nilai di bawah 73 sebanyak 28 orang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 87,5%.
- Peserta didik memperoleh nilai di bawah 73 sebanyak 13 orang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 40,6%.

### 3) Pertemuan 1 Siklus 11 (Rabu, 03 Oktober 2018)

Guru selaku peneliti dibantu guru mata pelajaran serumpun bertindak sebagai observer. Pertemuan dibuka dengan doa, salam dilanjutkan presensi. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi tentang materi pokok siklus II pertemuan 1, yaitu peluang suatu kejadian, peluang konflemen suatu kejadian dan frekuensi harapan suatu kejadian, melalui tayangan powerpoint melalui infokus. Kemudian guru memandu menerapkan model pembelajaran NHT.

### 4) Pertemuan II Siklus II (Jum'at, 05 Oktober 2018)

Pertemuan pertemuan II siklus II, guru mata pelajaran didampingi observer memasuki kelas. Pembelajaran dibuka dengan doa, salam dilanjutkan presensi. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi tentang materi pokok siklus II pertemuan II, yaitu kejadian majemuk (kejadian saling-lepas, kejadian saling bebas, dan kejadian bersyarat).

Hasil tes pada siklus II pertemuan I dan II diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Ketuntasan Siklus II**

No	Ketuntasan	Siklus 11			
		Pertemuan 1	%	Pertemuan II	%
1	Tuntas	29	90,6%	32	100%
2	Tidak tuntas	3	9,4%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebagai berikut:

- Peserta didik pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai  $\geq 73$  sebanyak 29 orang dinyatakan tuntas dengan persentase 90,6%.
- Peserta didik pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai  $\geq 73$  sebanyak 32 orang dinyatakan tuntas dengan persentase 100%.
- Peserta didik memperoleh nilai di bawah 73 sebanyak 3 orang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 9,4%.
- Peserta didik memperoleh nilai di bawah 73 sebanyak 0 orang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 0%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XII MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar pada materi Pokok Peluang melalui model pembelajaran tipe *Numbered Heads* kelas XII MIA 3 hasil belajar mata pelajaran Matematika yang masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 73.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan NHT, motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat, sebagaimana pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Di mana pada setiap siklusnya peneliti dan observer mengadakan refleksi sehingga pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe NHT ini menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan rekap dari siklus 1 dan siklus II.

**Tabel. Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II kelas XII MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar TP. 2018/2019**

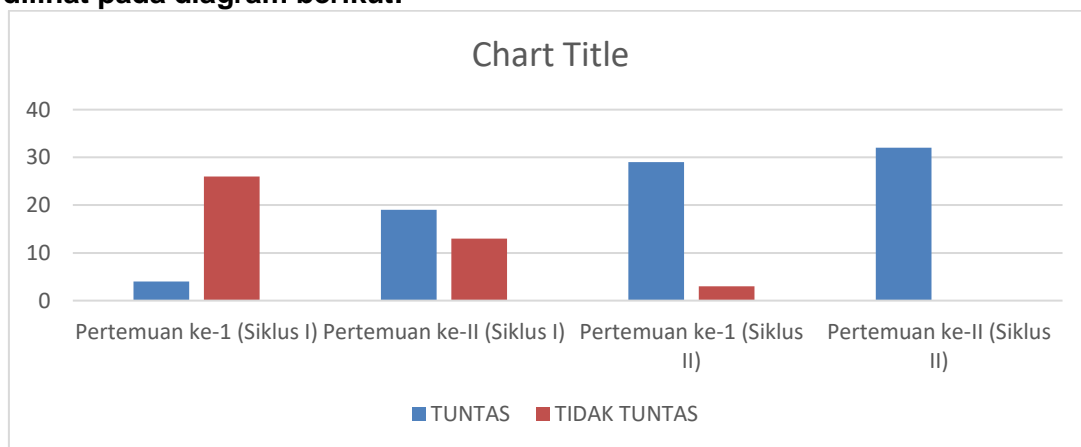
NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	SIKLUS I		SIKLUS 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	AFRILLIA AMANDA	P	77	84	88	88
2	AINI MESTIKA	P	77	85	86	88
3	ANDRI RAMADHANI	L	57	76	80	85
4	ASLAM MAULANA	L	54	70	74	80
5	ATILA INTAN PAHLEWI	P	57	70	72	74
6	DAVID PRATAMA Z	L	57	72	75	80
7	FADILA RAHMA	P	46	70	72	74
8	FITRIA RAHMADANI	P	46	73	77	88
9	GITA SRI HAYATI	P	54	79	82	85
10	HANA	P	57	79	85	100
11	HILMA HUWAINI	P	77	90	85	100
12	INDRAYATI	P	71	82	84	87
13	IRVANDO ISLAMI	L	63	68	84	90
14	JASMIRULLAH	L	69	69	78	89
15	LUKIANA HELFINI	P	66	70	78	82
16	MEISY MARELDA	P	54	65	73	83
17	MUHAMMAD ARDI	L	57	70	73	82
18	MUHAMMAD LUKMAN	L	54	70	73	83
19	MUHAMMAD ZEN	L	57	70	72	74
20	NABILA	P	57	72	74	80
21	NUR UMMI ARIFAH	P	60	74	75	85
22	NUREGI OKTAVIANI	P	60	74	84	95
23	NURHERMAN HADIST	L	57	78	86	96
24	NURUL FITRIANI	P	66	82	90	100
25	RIAN SYAH	L	66	85	86	97
26	RINDIANI OKTAVIA	P	63	80	80	92
27	RIYAN HIDAYAT	L	69	83	80	92
28	SELVI YANI	P	60	81	85	98
29	SILVIRA ANDANI	P	83	90	93	100
30	WARI SAPUTRA	L	66	75	84	98
31	ZHIE ZIE ZETTIRA	P	57	76	76	92
32	ZULFADLI	L	57	70	73	90

Dari paparan nilai siswa-siswa kelas XII MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar pada siklus 1 dan siklus II dapat di pisahkan antara tuntas dan tidak tuntas pada tabel sebagai berikut:

No	Ketuntasan	Siklus 1				Siklus II			
		Pertemuan I	%	Pertemuan II	%	Pertemuan I	%	Pertemuan II	%
1	Tuntas	4	12,5 %	19	59,4 %	29	90,6 %	32	100 %
2	Tidak tuntas	28	87,5 %	13	40,6 %	3	9,4 %	0	0%

Pada siklus 1 pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (12,5%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (87,5%). Dan pada siklus 1 pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (59,4%) dan tidak tuntas sebanyak 13 orang (40,6). Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 29 orang (90,6%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (9,4%) kemudian pada siklus II pertemuan II semua siswa XII MIA 3 Tuntas semua.

Dapat dilihat pada diagram berikut:



Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	SIKLUS 1 DAN 11			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>				
	1. Mengucapkan salam dan berdo'a	3	4	4	4
	2. Membuat suasana kelas siap untuk belajar	3	3	4	4
	3. Apersepsi	1	3	3	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>16</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>63%</b>	<b>81%</b>	<b>88%</b>	<b>100%</b>
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	5. Membentuk kelompok peserta didik	3	4	4	4
	6. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	3	3	3	4
	7. Memberi kesempatan peserta didik untuk	2	3	3	4



	menjawab pertanyaan peserta didik lainnya				
	8. Kemampuan melaksanakan model pembelajaran NHT	3	4	4	4
	9. Selama pembelajaran berlangsung bergerak dengan dinamis	3	3	4	4
	10. Mengenal peserta didik yang ada di kelas	2	3	4	3
	11. Cara menyampaikan petunjuk kegiatan pembelajaran	3	3	3	3
	12. Menjawab pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang jelas	3	3	4	4
	13. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	3	4	4	4
	14. Memberi reinforcement (penguatan) kepada peserta didik dengan cara-cara yang positif	3	3	4	4
	15. Memberi reward kepada peserta didik	1	2	4	4
	16. Pengaturan Alokasi waktu untuk tiap tahap pembelajaran	2	3	3	4
	17. Materi disampaikan secara berurutan	3	3	4	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>34</b>	<b>41</b>	<b>48</b>	<b>50</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>65%</b>	<b>79%</b>	<b>92%</b>	<b>96%</b>
<b>C</b>	<b>Penutup</b>				
	18. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	2	3	4	4
	19. Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya	3	3	4	4
	20. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	4	4	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>67%</b>	<b>83%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**Keterangan:**

20 - 34 ..... Kurang  
35 - 49 ..... Cukup  
50 - 64 ..... Baik  
65 - 79 ..... Sangat Baik

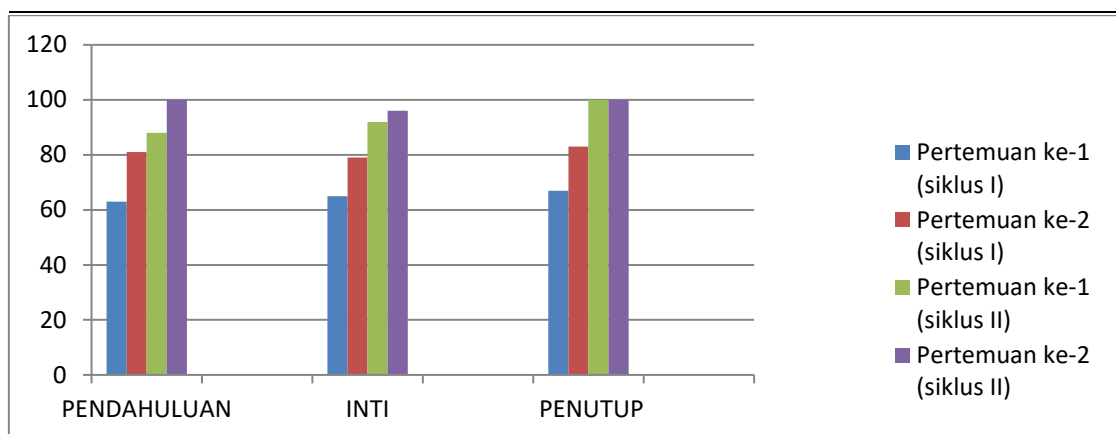
Pada tabel di atas yang merupakan rekapitulasi dari hasil obeservasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan aspek penilaian Mengucapkan salam dan berdo'a, Membuat süssana kelas siap untuk belajar, appersepsi, dan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata adalah 63%, siklus 1 pertemuan II nilai rata-rata adalah 81%, sedangkan siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata adalah 88%, dan siklus II pertemuan II nilai rata-rata adalah 100%.

Kemudian, Pada kegiatan inti dinilai hasil observasi guru sebanyak 13 point, dengan yang dinilai adalah membentuk kelompok peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan peserta didik lainnya, kemampuan melaksanakan model pebelajaran NHT, selama pembelajaran berlangsung bergerak dengan dinamis, mengenal peserta didik yang ada di kelas, cara menyampaikan petunjuk kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan peserta didik dengan jawaban jelas, materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan, memberi reinforcement (penguatan) kepada peserta didik dengan cara-cara yang positif, memberi reword kepada peserta didik, pengaturan alokasi waktu untuk tiap tahap pembelajaran, dan materi disampaikan secara berurutan. Dari 13 point pada kegiatan inti tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 65%, siklus 1 pertemuan II nilai rata-rata adalah 75% dan siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata adalah 92%, siklus II pertemuan II nilai rata-rata 96%.

Selanjutnya untuk kegiatan penutup di nilai 3 point antaranya adalah mengajak perseta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan, memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya, dan diakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata setiap siklus 1 pertemuan 1 adalah 67%, siklus 1 pertemuan II nilai rata-rata adalah 83% dan siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata adalah 100% dan siklus II pertemuan II nilai rata-rata 100%.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan terhadap guru**

NO	Aspek penilaian	Pertemuan				Rata-rata
		1	2	3	4	
A	Pendahuluan					
	Jumlah	10	13	14	16	53
	Rata-rata	63%	81%	88%	100%	83%
B.	Kegiatan Inti					
	Jumlah	34	41	48	50	173
	Rata-rata	65%	79%	92%	96%	83%
C	Penutup					
	Jumlah	8	10	12	12	42
	Rata-rata	67%	83%	100%	100%	88%



**Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap guru**

### Observasi Terhadap Motivasi Peserta Didik

Untuk observasi terhadap motivasi peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-II (siklus I), pertemuan ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-II (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Rekapitulasi Observasi Terhadap Motivasi Peserta Didik**

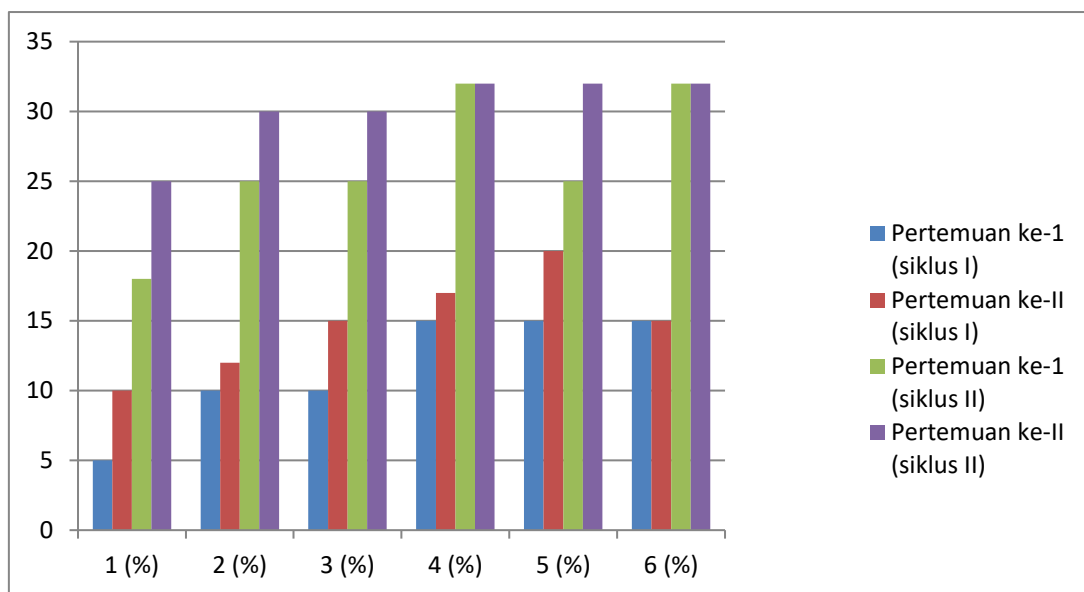
No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	5	15,6%	10	31,3%	18	56,3%	25	78,1%
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	10	31,3%	12	37,5%	25	78,1%	30	93,8%
3.	Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya	10	31,3%	15	46,8%	25	78,1%	30	93,8%
4.	Peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugaskelompok	15	46,8%	17	53,1%	32	100%	32	100%
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	15	46,8%	20	62,5%	25	78,1%	32	100%
6.	Peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu	15	46,8%	15	46,8%	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel Observasi motivasi peserta didik, jumlah peserta didik yang bertanya pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 5 orang (15,6%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 10 orang (31,3%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 10 orang (31,3%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 15 orang (46,8%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 15 orang (46,8%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 15 orang (46,8%).

Pada siklus 1 pertemuan II peserta didik yang bertanya 10 orang (31,3%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 12 orang (37,5%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 15 orang (46,8%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 17 orang (53,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 20 orang (62,5%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 15 orang (46,8%).

Kemudian, siklus II pertemuan 1 peserta didik yang bertanya 18 orang (56,3%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 25 orang (78,1%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 25 orang (78,1%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 32 orang (100%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 25 orang (78,1%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 32 orang (100%).

Selanjutnya, siklus II pertemuan II peserta didik yang bertanya 25 orang (78,1%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 30 orang (93,8%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 30 orang (93,8%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 32 orang (100%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 32 orang (100%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 32 orang (100%).



**Diagram 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Motivasi Peserta Didik**

**Keterangan diagram:**

- 1 = Peserta didik yang bertanya
- 2 = Peserta didik menjawab pertanyaan guru
- 3 = Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya
- 4 = Peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 5 = Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas
- 6 = Peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Matematika materi Peluang dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT pada peserta didik kelas XII MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi siswa, serta Penerapan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat, pada siklus I pertemuan 1 yang tuntas 4 orang (12,5%) meningkat pada pertemuan II menjadi 19 orang (59,4%) pada siklus II pertemuan 1 juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas 29 orang (90,6%), selanjutnya pada siklus II pertemuan II siswa XI MIA 3 tuntas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka saran yang dapat diberikan untuk rekan-rekan sejawat, sangat diperlukan kesediaannya untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih melibatkan peran aktif siswa serta mengurangi pendekatan konvensional yang kurang melibatkan peserta didik sehingga siswa mampu menangkap mata pelajaran yang diajarkan oleh dengan baik sehingga pada akhirnya hasil belajar dapat meningkat. Bagi penentu kebijakan diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana sebagai media dalam proses pembelajaran, guna menunjang jalannya pembelajaran yang lebih melibatkan peran aktif siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar dapat meningkat. Juga memberikan pelatihan metode pembelajaran model pembelajaran tipe NHT agar guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Erna. 2009. *Indikator Motivasi Peserta didik*.  
<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-motivasi-peserta-didik-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Penerbit PT. Asdi Mahasatya  
<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/09/indikator-dan-faktor-faktor-motivasi.html>.  
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Istarani, (2011) *58 Model Pembelajaran Inovatif, Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan. Penerbit Media Persada
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar BaruAlgensido Offset. 2004), h. 22
- Undang-undang repoblik Indonesia nomor 20 tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005.
- PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful.(2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Karya
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Penerbit: Bina Aksara, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Sunyono, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Penerbit: FKIP Universitas Lampung
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group